



BARANG MILIK NEGARA

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

ILMU PENGETAHUAN

SOSIAL

Kelas
VIII



Modul 11

**AYO KITA CARI TAHU
KONDISI MASYARAKAT INDONESIA
PADA MASA PENJAJAHAN**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



Modul Pembelajaran SMP Terbuka

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kelas VIII

Modul 11

AYO KITA CARI TAHU

KONDISI MASYARAKAT INDONESIA

PADA MASA PENJAJAHAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
2021

© Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Modul 11

**Ayo Kita Cari Tahu Kondisi
Masyarakat Indonesia pada
Masa Penjajahan
Kelas VIII**

Pengarah:

Mulyatsyah

Penanggung Jawab:

Eko Susanto

Kontributor:

Imam Pranata, Harnowo Susanto,

Ninik Purwaning Setyorini,

Maulani Mega Hapsari

Penulis:

Dedi

Reviewer:

Saprudin

Editor:

Didi Teguh Chandra, Amsor,

Agus Fany Chandra Wijaya, Hutnal Basori, Syahda

Sukma Indira, Kader Revolusi,

Andi Andangatmadja, Tri Mulya Purwiyanti,

Tim Layanan Khusus

Layout Design:

Ghina Fitriana,

Belaian Pelangi Baradiva,

Lulu Mustikaning Apsari

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



www.ditsmp.kemdikbud.go.id



[ditsmp.kemdikbud](https://www.instagram.com/ditsmp.kemdikbud)



[Direktorat SMP Kemdikbud](https://www.facebook.com/DirektoratSMPKemdikbud)



[Direktorat SMP](https://www.youtube.com/DirektoratSMP)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2021

Direktur

Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M.

NIP. 196407141993041001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
I. Pendahuluan	1
A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Orang Tua dan Guru	3
II. Kegiatan Belajar 1: Pengaruh Monopoli, Kebijakan dan Sistem Sewa Tanah	5
A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
C. Tugas	14
D. Rangkuman	15
E. Tes Formatif	17
III. Kegiatan Belajar 2: Pengaruh Sistem Tanam Paksa	21
A. Indikator Pembelajaran	21
B. Aktivitas Pembelajaran	21
C. Tugas	24
D. Rangkuman	25
E. Tes Formatif	26
IV. Kegiatan Belajar 3: Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme	29
A. Indikator Pembelajaran	29
B. Aktivitas Pembelajaran	29
C. Tugas	39
D. Rangkuman	40
E. Tes Formatif	42
TES AKHIR MODUL	45
LAMPIRAN	49
A. Glosarium	49
B. Kunci Jawaban Tes Formatif	50
C. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 11.1 Kebun Cengkeh	5
Gambar 11.2 Suasana kerja paksa masa penjajahan Belanda	8
Gambar 11.3 Kerja paksa	9
Gambar 11.4 Peta jalur Anyer-Panarukan	10
Gambar 11.5 Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels	11
Gambar 11.6 Jalan Raya Pos Daendels	11
Gambar 11.7 Kebun Raya Bogor	11
Gambar 11.8 Kebun Raya Bogor	11
Gambar 11.9 Thomas Stamford Raffles	13
Gambar 11.10 Tanaman teh, tanaman kopi, dan tanaman kakao sebagai tanaman eksport utama Belanda dari Indonesia	21
Gambar 11.11 Johannes van den Bosch	22
Gambar 11.12 Ilustrasi Sistem Tanam Paksa	22
Gambar 11.13 Peta Dunia	29
Gambar 11.14 Sultan Baabullah	30
Gambar 11.15 Sultan Iskandar Muda	31
Gambar 11.16 Sultan Hasanudin	31
Gambar 11.17 Sultan Agung	31
Gambar 11.18 Thomas Matulesi (Patimura)	33
Gambar 11.19 Martha Christina Tiahahu	33
Gambar 11.20 Tuanku Imam Bonjol	33
Gambar 11.21 Tuanku Nan Renceh	33
Gambar 11.22 Tuanku Tambusai	34
Gambar 11.23 Benteng Fprt De Kock	34
Gambar 11.24 Pangeran Diponegoro	35
Gambar 11.25 Kiai Madja	35
Gambar 11.26 Teuku Umar	35
Gambar 11.27 Teuku Cik Di Tiro	35
Gambar 11.28 Cut Nyak Dien	36
Gambar 11.29 Cut Meutia	36
Gambar 11.30 Sisingamangaraja XII	36
Gambar 11.31 Pangeran Antasari	37
Gambar 11.32 I Gusti Ketut Jelantik	37



DAFTAR TABEL

Tabel 11.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	2
Tabel 11.2 Pengaruh Monopoli perdagangan	8



I PENDAHULUAN



AYO KITA CARI TAHU KONDISI MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA PENJAJAHAN

A. DESKRIPSI SINGKAT

Salam jumpa kembali Ananda, bagaimana kabar Ananda saat ini? Semoga Ananda senantiasa ada dalam keadaan sehat selalu. Jangan lupa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di manapun berada!

Tidak terasa, saat ini kegiatan belajar Ananda sudah sampai pada modul ke 11. Semoga Ananda selalu sukses dalam semua kegiatan belajar. Pada modul 11 ini, Ananda akan belajar tentang “Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan”. Untuk mencapai kompetensi tersebut, materi pelajaran yang harus Ananda pelajari adalah Pengaruh Monopoli, Kebijakan Kerja Paksa, dan Sistem Sewa Tanah, Pengaruh Sistem Tanam Paksa, dan Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme.

Untuk mempelajari modul ini dibutuhkan waktu 6 x 40 menit dan terbagi menjadi 3 kegiatan. Kegiatan 1 tentang Pengaruh Monopoli, Kebijakan Kerja Paksa, dan Sistem Sewa Tanah. Kegiatan 2 tentang Pengaruh Sistem Tanam Paksa. Kegiatan 3 tentang Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme. Bila Ananda menemui kesulitan dalam mempelajari modul ini, dapat Ananda catat pada buku catatan dan Ananda diskusikan dengan teman-teman atau dapat Ananda tanyakan langsung kepada guru pamong atau guru bina pada waktu tatap muka di SMP induk.

B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Modul 11 ini.

Tabel 11.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata; dan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

C. PETUNJUK BELAJAR

Sebelum Anda menggunakan Modul 11 ini terlebih dahulu Anda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 11 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Anda dapat menguasainya dengan baik;
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Anda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini;
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Anda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama;
5. Jika Anda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru; dan
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Anda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.

II

KEGIATAN BELAJAR 1



Pengaruh Monopoli, Kebijakan dan Sistem Sewa Tanah

A. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengaruh monopoli dalam perdagangan.
2. Menjelaskan pengaruh kebijakan kerja paksa.
3. Menganalisis pengaruh sistem sewa tanah.
4. Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan

B. Aktivitas Pembelajaran



Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, silakan Ananda berdoa. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan keberkahan kesehatan dan keselamatan dalam semua aktivitas Ananda untuk mencari ilmu. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, materi pokok yang harus Ananda pelajari adalah:

1. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan
2. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa
3. Pengaruh Sistem Sewa Tanah

Apakah Ananda tahu Bagaimana nasib yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada masa penjajahan? Pemerintah kolonial dengan berbagai kebijakannya telah mengubah masyarakat Indonesia di berbagai bidang. Penderitaan dan kesengsaraan masyarakat Indonesia dialami pada saat masa penjajahan, sehingga bangsa Indonesia bangkit melakukan perlawanan untuk mengusir para penjajah dari bumi Indonesia. Materi ini penting Ananda pelajari, selain untuk menambah pengetahuan juga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia, silakan Ananda pelajari materi berikut ini!



Gambar 11.1 Kebun Cengkih
Sumber: Dokumen Dedi (2021)

1. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan

Ananda perhatikan kebun cengkih (gambar 11.1) di halaman sebelumnya! Apakah masyarakat di sekitar tempat tinggalmu menanam tanaman tersebut? Tanaman cengkih merupakan salah satu produk yang dimonopoli bangsa Barat saat menjajah Indonesia. Untuk memahami bagaimana akibat dari pelaksanaan monopoli, kerjakan AKTIVITAS 1 berikut ini.



Aktivitas 1

1. Perhatikan teks berikut ini!

Cengkih termasuk produk tanaman yang dimonopoli oleh bangsa Belanda/VOC ketika mereka menjajah Indonesia. Cengkih merupakan salah satu hasil utama masyarakat Maluku. Tanaman itu sangat di butuhkan masyarakat Eropa. Perusahaan dagang Belanda yang bernama VOC berusaha menguasai pasarannya. Hanya VOC yang boleh mengatur harga rempah-rempah. Para petani tidak boleh menjual cengkihnya kepada pedagang lainnya, mereka harus menjual kepada VOC. Sedangkan VOC membelinya dengan harga yang sangat murah, padahal jika petani menjual kepada pedagang lain akan mendapatkan harga yang lebih tinggi. Pedagang lainnya pun tidak diperbolehkan membeli dari para petani di Maluku. VOC telah melakukan praktik monopoli yang membuat masyarakat Indonesia saat itu sangat menderita.

2. Setelah Ananda membaca teks di atas, silakan Ananda menjawab pertanyaan berikut:

a. Siapa yang menentukan harga beli cengkih milik petani?

.....

b. Siapa yang menentukan harga jual kepada pedagang lain?

.....

c. Bagaimana nasib para petani cengkih dari praktik monopoli Belanda/VOC?

.....

3. Bagaimana penilaianmu terhadap praktik monopoli?

.....

Setelah Ananda mengerjakan aktivitas 1 di atas, bagaimana penilaianmu terhadap praktik monopoli? Monopoli perdagangan seperti kasus di atas jelas sangat merugikan rakyat. Apa yang dimaksud monopoli? Untuk lebih memahami lagi tentang pengaruh kebijakan monopoli yang merugikan masyarakat Indonesia, Ananda dapat mengamati dan menonton tayangan video pada link berikut ini: <https://youtu.be/9YT3yr6Oegk> bagi Ananda yang dapat mengakses internet. Bagi Ananda yang belum dapat mengakses internet bacalah buku paket IPS kelas VIII halaman 205 sampai 207.

Setelah Ananda selesai mengamati video yang ada pada laman *Youtube* tersebut atau membaca buku paket IPS kelas VIII halaman 205 sampai 207, apa kesimpulan Ananda tentang pelaksanaan monopoli VOC pada masa itu? Tuliskan kesimpulan Ananda pada kolom di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....

Monopoli adalah penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan. Bagi pelaku perusahaan, monopoli sangat menguntungkan karena mereka dapat menentukan harga beli dan harga jual. Contoh pelaku monopoli dalam perdagangan adalah VOC (Persekutuan Pedagang Belanda).

VOC dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang menjalankan tugas pemerintahan di daerah-daerah jajahan. VOC memiliki hak istimewa yang disebut hak *oktroi* yang isinya sebagai berikut.

- Hak mencetak uang;
- Hak memiliki angkatan perang;
- Hak memerintah daerah yang diduduki;
- Hak melakukan perjanjian dengan raja-raja; dan
- Hak memonopoli perdagangan.

Pada saat melakukan monopoli rempah-rempah di Indonesia, VOC membuat perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia. Isi dari perjanjian bahwa setiap kerajaan hanya mengizinkan rakyatnya menjual hasil bumi kepada VOC. Karena produsen sudah dikuasai VOC, maka pada saat rempah-rempah dijual harganya sangat murah. Selanjutnya VOC menjualnya kembali ke Eropa dengan harga yang sangat tinggi. VOC memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara.

Untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia, VOC menerapkan politik adu domba atau dikenal *divide et impera*. Politik adu domba yang dilakukan VOC dapat terjadi terhadap kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain, atau antar pejabat. VOC berharap akan terjadi permusuhan antar bangsa Indonesia sendiri, sehingga terjadi perang antar kerajaan. Saat terjadi perang, VOC mendukung salah satu kerajaan yang berperang. Seusai perang, VOC meminta imbalan berupa hak monopoli perdagangan atau penguasaan atas beberapa lahan atau daerah. Akibat monopoli, rakyat Indonesia sangat menderita. Mengapa demikian? Karena dengan adanya monopoli, rakyat tidak memiliki kebebasan menjual hasil bumi mereka.

VOC mengalami kebangkrutan pada akhir abad XVIII. Korupsi dan manajemen perusahaan yang kurang baik menjadi penyebab utama kebangkrutan VOC. Akhirnya, pada tanggal 13

Desember 1799, VOC dibubarkan. Mulai tanggal 1 Januari 1800, Indonesia menjadi jajahan Pemerintah Belanda. Sejak saat itu Indonesia berada langsung di bawah Pemerintahan Hindia Belanda. Mulai periode inilah Belanda secara resmi menjalankan pemerintahan kolonial dalam arti yang sebenarnya.

Bagaimana pengaruh monopoli perdagangan bagi VOC dan rakyat Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, silakan Ananda lengkapi tabel berikut!

Tabel 11.2 Pengaruh Monopoli perdagangan

No.	Pengaruh monopoli perdagangan	Penjelasan
1	Bagi VOC	
2.	Bagi Rakyat Indonesia	

Monopoli salah satu bentuk perdagangan yang dapat merugikan orang lain. Apabila Ananda menjadi pedagang, jadilah pedagang yang adil, tidak mementingkan keuntungan sendiri. Lakukan perdagangan dengan penuh toleransi, bersaing secara sehat, dan saling mengasihi. Monopoli bisa dilakukan dalam hal-hal tertentu oleh negara. Sebagai contoh, produksi minyak bumi di monopoli oleh pemerintah demi kemakmuran seluruh rakyat.

2. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa



Gambar 11.2 Suasana Kerja Paksa Masa Penjajahan Belanda
Sumber: <https://buguruku.com/>



Gambar 11.3 Kerja Paksa
Sumber: <https://idsejarah.net/>

Ananda perhatikan gambar (Gambar 11.2 dan 11.3) di atas, suasana kerja paksa pada masa pemerintah Hindia Belanda di Indonesia. Apa yang mereka kerjakan? Mengapa Belanda memaksa rakyat Indonesia bekerja? Bagaimana perasaan Ananda melihat gambar tersebut? Silakan tuliskan jawaban Ananda!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pada gambar tersebut (Gambar 11.2 dan 11.3) terlihat rakyat Indonesia sedang dipaksa untuk bekerja oleh penjajah Belanda. Kerja paksa pada zaman Pemerintahan Belanda disebut dengan kerja *Rodi*. Kerja paksa berarti suatu pekerjaan yang dilakukan dengan pemaksaan oleh pihak tertentu. Rakyat Indonesia saat itu pasti sangat menderita, mereka bekerja melakukan perintah penjajah dengan melakukan pekerjaan di luar batas kemanusiaan. Itulah yang dialami bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Pemerintah Belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari bumi Indonesia sehingga menerapkan kebijakan kerja paksa. Perhatikan gambar di bawah ini (Gambar 11.4.) merupakan salah satu bentuk kerja paksa atau kerja rodi yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada jaman penjajahan Belanda, mereka dipaksa bekerja membuat jalan raya sepanjang lebih dari 1000 kilometer dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur).



Gambar 11.4 Peta jalur Anyer-Panarukan.
Sumber: <https://buguruku.com/>

Untuk lebih memahami lagi tentang jalur Anyer-Panarukan yang dibangun pada saat penjajahan Belanda, silakan Ananda kerjakan lembar AKTIVITAS 2 berikut!



Aktivitas 2

AYO AMATI GAMBAR 11.4

1. Amati gambar 11.4 dan cari informasi dari berbagai sumber tentang pembangunan jalur Anyer-Panarukan!
2. Lengkapi tabel berikut ini!

No.	Masalah	Penjelasan
1.	Tujuan Pembangunan Jalur Anyer-Panarukan	
2.	Nama-nama kota yang dilalui Jalur Anyer-Panarukan	
3.	Cara Pengerjaannya	

Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia, yaitu rakyat Indonesia. Jalan ini dibangun atas prakarsa Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Herman Willem Daendels. Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels menjabat pada 1808-1811, memerintahkan pembangunan jalan besar yang harus bisa dilalui kendaraan dari Anyer ke berbagai daerah di Pulau Jawa pada 1809.



Gambar 11.5 Gubernur Jenderal
Herman Willem Daendels
Sumber:
<https://www.wikiwand.com/id>



Gambar 11.6 Jalan Raya Pos Daendels
Sumber: <https://www.republika.co.id>

Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels, yang memerintah tahun 1808-1811, melakukan berbagai kebijakan seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan yang terkenal dan buktinya dapat kita saksikan sampai sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan yang dikenal dengan sebagai Jalan Raya Pos. Jalan tersebut dibangun dengan tujuan utama untuk kepentingan militer pemerintah kolonial. Selain untuk pertahanan militer, jalan tersebut merupakan penghubung kota-kota penting di pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor.

Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia, puluhan ribu tenaga rakyat Indonesia dipaksa Belanda untuk membangun jalan. Mereka tidak digaji dan tidak menerima makanan yang layak. Akibatnya ribuan penduduk meninggal baik kelaparan maupun penyakit yang diderita. Dalam perkembangannya, jalur Anyer-Panarukan menjadi sarana transportasi pemerintahan dan mengangkut berbagai hasil bumi.

3. Pengaruh Sistem Sewa Tanah



Gambar 11.7 Kebun Raya Bogor
Sumber: <https://m.ayobogor.com/>



Gambar 11.8 Kebun Raya Bogor
Sumber: <https://www.pikniek.com/>

Perhatikan gambar Kebun Raya Bogor (gambar 11.7 dan 11.8) yang sangat indah dan luas. Apakah Anda tahu peristiwa sejarah apakah yang ada dibalik indahnya dan luasnya Kebun Raya Bogor tersebut? Kebun Raya Bogor merupakan salah satu pusat pengetahuan yang menyimpan berbagai jenis tanaman. Kebun Raya Bogor merupakan salah satu bukti sejarah, dimana saat itu Indonesia dijajah oleh Inggris.

Pada masa itu di Eropa terjadi perang antara Prancis dengan Belanda. Pangeran Willem V dari negeri Belanda selamat dari serangan Prancis dan melarikan diri ke Inggris, kemudian menyerahkan wilayahnya ke Inggris. Seluruh wilayah jajahan Belanda tidak dikuasai oleh Prancis.

Pada masa Inggris menguasai Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi empat pemerintahan dan menyerahkan seluruh wilayahnya kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles. Pada saat Raffles memerintah Indonesia, dia mengeluarkan kebijakan yang terkenal dengan nama sistem sewa tanah.

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh sistem sewa tanah yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles, Anda dapat membuka dan menonton alamat laman *Youtube* berikut: <https://youtu.be/A6KtQomZLJQ> bagi Anda yang dapat mengakses internet. Bagi Anda yang belum dapat mengakses internet bacalah buku paket IPS kelas VIII halaman 213 sampai 214.

Setelah Anda menonton video di *Youtube* dan membaca buku paket IPS kelas VIII halaman 213 sampai 214, silakan Anda kerjakan lembar AKTIVITAS 3 berikut ini!



Aktivitas 3

AYO TONTON VIDEO dan BACA BUKU PAKET TENTANG PENGARUH KEBIJAKAN SEWA TANAH!

1. Carilah informasi melalui video dan sumber lainnya tentang pengaruh kebijakan sewa tanah!
2. Lengkapi tabel berikut ini.

No	Masalah	Penjelasan
1.	Tujuan Kebijakan Sewa Tanah	
2.	Aturan Sewa Tanah	
3.	Pelaksanaannya	

Saat Inggris berkuasa di Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi empat wilayah, yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Gubernur Jenderal Lord Minto menyerahkan tanggung jawab kekuasaan atas seluruh wilayah itu kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles.



Gambar 11.9 Thomas Stamford Raffles
Sumber: <https://pedomanbengkulu.com/>

Salah satu kebijakan terkenal pada masa Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles adalah sistem sewa tanah atau *Landrent-system*. Sistem tersebut memiliki ketentuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut;
- b. Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah;
- c. Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai; dan
- d. Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

Dalam melaksanakan sistem sewa tanah, Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles menggunakan teori Domein (baca buku paket hal 213). Thomas Stamford Raffles berpendapat bahwa tanah yang dimiliki petani pada dasarnya adalah tanah para raja. Karena kekuasaan para raja telah berpindah dari pemerintah Inggris, maka sebagai akibat hukumnya hak-hak pemilikan atas tanah tersebut dengan sendirinya beralih pula kepada raja Inggris. Sehingga rakyat wajib memberikan sesuatu pada raja Inggris sebagaimana sebelumnya diberikan kepada raja-raja mereka sendiri.

Sewa tanah tetap memberatkan rakyat dan menggambarkan seakan-akan rakyat tidak memiliki tanah, padahal tanah tersebut adalah milik rakyat Indonesia. Hasil sewa tanah juga tidak seluruhnya digunakan untuk kemakmuran rakyat. Hasil sewa tanah tersebut sebagian besar digunakan untuk kepentingan penjajah.

Pelaksanaan sistem sewa tanah yang dilakukan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles pada sistem pertanahan di Indonesia menemui kegagalan. Sistem sewa tanah yang diberlakukan ternyata tidak cocok bagi pertanahan milik penduduk pribumi di Indonesia. Sistem sewa tanah tersebut tidak berjalan lama, hal itu disebabkan beberapa faktor seperti sulit menentukan besar kecil pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat memiliki tanah yang sama. Akhirnya sistem gagal dalam peranannya mengembangkan kejayaan kolonisasi Inggris di Indonesia.

C. Tugas



1. Jelaskan pengaruh kebijakan monopoli perdagangan, kerja paksa, dan sistem sewa tanah pada masa penjajahan di Indonesia!
2. Lengkapi tabel berikut berikut ini.

No.	Kebijakan	Pengaruh
1.	Monopoli Perdagangan	
2.	Kerja Paksa	
3.	Sewa Tanah	



Marilah kita menyusun rangkuman untuk kegiatan pembelajaran ini! Ananda bisa berpartisipasi menyusun rangkuman. Rangkuman kali ini berupa permainan Kartu Berpasangan. Bagaimana cara memainkannya? Silakan Ananda ikuti langkah berikut!

1. Kartu di sebelah kanan merupakan pernyataan dan Kartu di sebelah kiri merupakan pasangan dari pernyataan yang berada dalam kartu sebelah kanan.
2. Pasangkan kartu yang ada di sebelah kiri dengan kartu yang berada di sebelah kanan.
3. Pasangkan semua kartu yang ada sampai semua kartu di sebelah kiri berpasangan dengan kartu yang berada di sebelah kanan.
4. Setelah Ananda berhasil memasangkan semua kartu, serahkan pekerjaan Ananda kepada guru untuk diperiksa dan memperoleh umpan balik.
5. Selamat memainkan Kapas (Kartu Berpasangan) berikut!

KARTU BERPASANGAN

1 Cengkih	A Rakyat tidak memiliki kebebasan menjual hasil bumi mereka
2 Monopoli	B Pembangunan jalan Anyer-Panarukan
3 Pengaruh monopoli perdagangan	C Penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan
4 Rodi	D Salah satu produk yang dimonopoli bangsa Barat

5
Salah satu kebijakan
Gubernur Jenderal Daendels

E
Sewa tanah tetap
memberatkan rakyat

6
Pengaruh kebijakan
sewa tanah

F
Kerja Paksa

Jawaban

1	
2	
3	
4	
5	
6	

Bagus! Ananda telah berhasil melengkapi rangkuman!
Sekarang coba bacalah kembali rangkuman yang telah kita susun!

E.

TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada kegiatan 1 Modul 11 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Bentuk tes formatif ini adalah soal pilihan ganda.

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau beberapa perusahaan disebut
 - A. monopoli
 - B. distribusi
 - C. koalisi
 - D. eksoloitasi
2. Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal
 - A. *divide et imperium*
 - B. *decision et impera*
 - C. *decision et imperium*
 - D. *divide et impera*
3. Pernyataan berikut yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah
 - A. rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
 - B. rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC
 - C. pedagang dari negara lain diperbolehkan membeli hasil bumi dari rakyat
 - D. rakyat dapat menentukan sendiri harga beli hasil buminya
4. Dampak monopoli dagang dan adu domba VOC terhadap rakyat Indonesia adalah
 - A. rakyat dapat menjual hasil bumi dengan harga mahal kepada VOC
 - B. rakyat mendukung pelaksanaan monopoli perdagangan oleh VOC
 - C. timbul rasa kecewa, benci, dan perlawanan di berbagai daerah
 - D. setelah VOC melakukan monopoli dagang ekonomi rakyat membaik
5. Pengerahan paksa tenaga manusia dalam pembangunan sarana dan prasarana umum pada masa pemerintahan Hindia Belanda disebut
 - A. *romusha*
 - B. *rodi*
 - C. monopoli
 - D. kerjabakti

6. Kebijakan sistem sewa tanah yang diterapkan Gubernur Thomas Stamford Raffles adalah

- A. *landing system*
- B. *cultuur stelsel*
- C. *preanger stelsel*
- D. *landrent system*

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Beban pajak yang ditanggung semakin besar dan berat.
- 2) Berkembangnya pasar dan aktivitas ekonomi kota.
- 3) Terjadinya urbanisasi dan berakhirnya budaya perdesaan.
- 4) Lahirnya budaya konsumsi dalam masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk pengaruh terhadap masyarakat Indonesia pada masa sesudah Raffles ialah

- A. 1 dan 3
- B. 1 dan 4
- C. 2 dan 4
- D. 3 dan 4

8. Tujuan Pembangunan jalan dari Anyer-Panarukan adalah

- A. mempercepat distribusi barang dan jasa untuk kepentingan Belanda
- B. menutupi kerugian dalam perang di Eropa
- C. untuk menjalin kerjasama dengan para pedagang pribumi
- D. terjalin hubungan kerjasama untuk menguasai perdagangan di Indonesia

9. Berikut ini yang tidak termasuk ketentuan dari sistem sewa tanah adalah

- A. harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah
- B. bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala
- C. tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak tanah
- D. pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai

10. Sistem sewa tanah (*landrent-system*) merupakan bentuk kebijakan pemerintah penjajahan

- A. Inggris
- B. Belanda
- C. Spanyol
- D. Portugis

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silakan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul IPS 11. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



III

KEGIATAN BELAJAR 2

Pengaruh Sistem Tanam Paksa

A. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian sistem tanam paksa;
2. Menjelaskan aturan sistem tanam paksa; dan
3. Menganalisis pengaruh sistem tanam paksa.

B. Aktivitas Pembelajaran



Perubahan politik yang terjadi di Eropa mengakhiri pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia. Pada tahun 1814, Napoleon Bonaparte akhirnya menyerah kepada Inggris. Belanda lepas dari kendali Prancis. Belanda dan Inggris mengadakan pertemuan di London, Inggris. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan yang tertuang dalam *Convention of London 1814*. Isinya Belanda memperoleh kembali daerah jajahannya yang dulu direbut Inggris. Status Indonesia dikembalikan sebagaimana dulu sebelum perang, yaitu di bawah kekuasaan Belanda. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 11.10 Tanaman Teh, Tanaman Kopi, dan Tanaman Kakao sebagai Tanaman Ekspor Utama Belanda dari Indonesia

Sumber: <https://buguruku.com/>

Perhatikan gambar (gambar 11.10) di atas, merupakan jenis komoditas ekspor saat Indonesia sedang dijajah oleh Belanda. Tanaman ekspor utama Belanda dari Indonesia pada masa penjajahan diantaranya adalah tanaman teh, kopi, dan kakao. Pada masa penjajahan Belanda abad XIX, tanaman tersebut merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Karena itu, Belanda berusaha menaikkan ekspor tanaman perkebunan tersebut. Apalagi ketika awal abad XX Belanda menghadapi perang di Eropa, yang menyebabkan kerugian keuangan yang besar. Salah satu cara Belanda untuk menutup kerugian adalah dengan meningkatkan ekspor.

Pada tahun 1830 saat pemerintah Belanda hampir bangkrut setelah terlibat Perang Diponegoro (1825-1830), kondisi ini diperparah dengan pecahnya Perang Belgia (1830 – 1831).

Untuk menyelamatkan negeri Belanda dari kebrangkrutan, kemudian Johannes van den Bosch diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok mencari dana semaksimal mungkin untuk mengisi kas negara yang kosong dan membiayai perang serta membayar hutang. Untuk menghadapi kesulitan keuangan Pada tahun 1830 Van den Bosch menerapkan Sistem Tanam Paksa (*Cultuur Stelsel*).



Gambar 11.11 Johannes van den Bosch
Sumber: <https://id.wikipedia.org>



Gambar 11.12 Ilustrasi Sistem Tanam Paksa
Sumber: <https://kumparan.com>

Tanam paksa atau *Cultuur Stelsel* merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830 yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya (20%) untuk ditanami komoditi ekspor, khususnya kopi, tebu dan tarum (nila). Untuk lebih memahami tentang pengaruh kebijakan sistem tanam paksa, Anda dapat membuka dan menonton video dengan alamat laman *Youtube* berikut: <https://youtu.be/a-FVY8Pmx3k> bagi Anda yang dapat mengakses internet. Bagi Anda yang belum dapat mengakses internet bacalah buku paket IPS kelas VIII halaman 214 sampai 216.

Setelah Anda menyimak video dan membaca buku paket IPS kelas VIII halaman 214 sampai 216 tentang pengaruh kebijakan sistem tanam paksa, silakan Anda mengisi dan melengkapi tabel dibawah ini!

No.	Masalah	Penjelasan
1.	Latar belakang	
2.	Aturan	
3.	Pelaksanaan	
4.	Pengaruh	

Dalam melaksanakan kebijakan sistem tanam paksa, Gubernur Jenderal Johanes Van den Bosch menyusun peraturan-peraturan pokok sistem tanam paksa sebagai berikut:

1. Penduduk wajib menyerahkan seperlima tanahnya untuk ditanami tanaman wajib;
2. Tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak;
3. Waktu yang digunakan untuk pengerjaan tanaman wajib tidak melebihi untuk menanam padi;
4. Apabila harga tanaman wajib setelah dijual melebihi besarnya pajak tanah, kelebihanannya dikembalikan kepada penduduk;
5. Kegagalan panen tanaman wajib bukan kesalahan penduduk menjadi tanggung jawab Pemerintah Belanda;
6. Penduduk dalam pekerjaannya dipimpin penguasa pribumi, sedangkan pegawai Eropa sebagai pengawas, pemungut, dan pengangkut; dan
7. Penduduk yang tidak memiliki tanah, harus melakukan kerja wajib selama seperlima tahun (66 hari), dan mendapatkan upah.

Dalam pelaksanaannya sistem tanam paksa ini sangat memberatkan masyarakat Indonesia. Pelaksanaan Sistem Tanam Paksa membuat para petani sangat menderita, karena selain mereka menanam padi untuk makan sendiri, mereka juga harus menanam tanaman ekspor yang harus diserahkan ke pemerintah kolonial. Meski peraturan Sistem Tanam Paksa jelas, tapi pelaksanaannya memberatkan para petani dan penduduk, penderitaan yang dialami jauh lebih besar dan berkepanjangan karena dihadapkan pada kemiskinan dan ketidakpastian penghasilan ke depannya. Apalagi pelaksanaan yang lebih berat karena penuh dengan penyelewengan sehingga semakin menambah penderitaan rakyat Indonesia. Banyak ketentuan yang dilanggar atau diselewengkan baik oleh pegawai barat maupun pribumi. Mengapa sistem tanam paksa sangat merugikan rakyat? Silakan Anda jawab pertanyaan tersebut pada kolom berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan sistem tanam paksa ini mengakibatkan jumlah angka kematian rakyat Indonesia menjadi tinggi karena kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Penderitaan rakyat Indonesia akibat praktik Tanam Paksa mengundang simpati dari berbagai pihak. Kecaman dan kritikan tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga datang dari orang-orang Belanda. Mereka adalah Douwes Dekker dan Baron van Hoevel. Douwes Dekker terkenal dengan nama pena Multatuli. Dia seorang penulis terkenal Belanda dengan bukunya yang berjudul *Max Havelaar*. Buku ini berisi kritik atas perlakuan buruk para penjajah terhadap orang pribumi Indonesia. Mereka menuntut agar Tanam Paksa dihapuskan. Kecaman dan kritikan dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil. Akhirnya tanam paksa atau *cultuur stelsel* dihentikan di tahun 1870.

C. Tugas

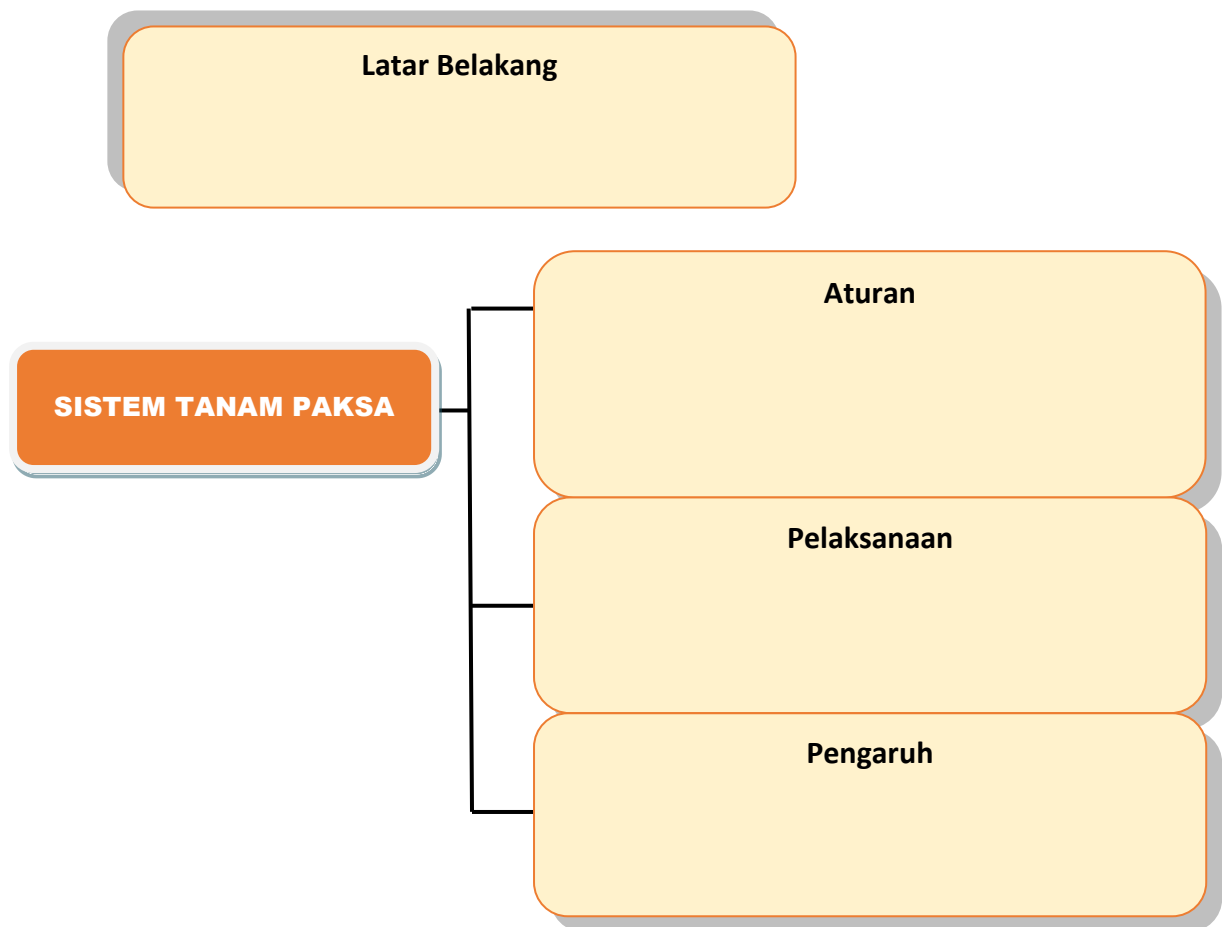


1. Jelaskan pengaruh dari pelaksanaan sistem tanam paksa bagi Indonesia dan Belanda!
2. Lengkapi tabel berikut ini.

No.	Pengaruh Sistem tanam paksa	Penjelasan
1.	Bagi Belanda	
2.	Bagi Indonesia	



Marilah kita menyusun rangkuman pada kegiatan pembelajaran ini. Ananda bisa berpartisipasi menyusun rangkuman dengan melengkapi peta konsep di bawah ini.



Bagus! Ananda telah berhasil melengkapi rangkuman!
Sekarang coba bacalah kembali rangkuman yang telah kita susun!

E. TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada kegiatan 2 Modul 11 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Bentuk tes formatif ini adalah soal essay.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian dari sistem tanam paksa!
2. Sebutkan Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Belanda menerapkan sistem tanam paksa di Indonesia?
3. Jelaskan ketentuan-ketentuan dari sistem tanam paksa (minimal 2)!
4. Berikan contoh praktik-praktik penyelewengan ketentuan tanam paksa yang memberatkan rakyat Indonesia!
5. Bagaimana pengaruh kebijakan sistem tanam paksa bagi rakyat Indonesia?

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silakan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul IPS 11. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

IV

KEGIATAN BELAJAR 3



Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme

A. Indikator Pembelajaran

1. Mengidentifikasi perlawanan terhadap persekutuan dagang
2. Mengidentifikasi perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

B. Aktivitas Pembelajaran

Perhatikan Peta Berikut ini!



Gambar 11.13 Peta Dunia

Sumber: <https://www.geologinesia.com>

Berdasarkan gambar (Gambar 11.13) peta dunia di atas, silakan Ananda perhatikan pada negara yang ditandai dengan lingkaran oranye dan lingkaran hijau. Lingkaran oranye merupakan negara Belanda dan lingkaran hijau merupakan negara Indonesia. Sekarang bandingkan luas dua negara tersebut. Indonesia jauh lebih luaskan bukan? Mengapa negara Indonesia dengan luas yang lebih besar bisa dijajah oleh bangsa Belanda? Silakan Ananda kemukakan pendapat Ananda di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

Bangsa-bangsa Barat melakukan perjalanan yang jauh mengarungi samudera dari Benua Eropa untuk mencari rempah-rempah ke Indonesia. Tujuan awal mereka berdagang, namun akhirnya bangsa-bangsa Barat ingin menguasai Indonesia. Hal tersebut menimbulkan perlawanan rakyat Indonesia dari berbagai daerah.

Pada kegiatan belajar ini Ananda akan mempelajari perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa. Sebelum Ananda mempelajari lebih lanjut tentang perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat. Apakah Ananda sudah paham apa yang dimaksud dengan kolonialisme dan Imperialisme? Ya benar, Kolonialisme merupakan praktik yang berusaha menguasai dan mengurus semua sumber daya suatu negara atau wilayah tanpa berusaha menguasai negara tersebut, sedangkan imperialisme merupakan praktik yang berusaha menanamkan pengaruh politik pada suatu negara sehingga dapat menguasai suatu negara secara total. Keberadaan bangsa Barat di Indonesia adalah contoh nyata kolonialisme dan imperialisme sebab tujuan penguasaan atas sejumlah wilayah di Indonesia adalah untuk memperluas kekuasaan dan mendapatkan keuntungan ekonomi. Bagaimana peristiwa-peristiwa perlawanan terjadi? Ananda dapat mempelajari pada uraian berikutnya.

1. Perlawanan terhadap Portugis dan VOC

a. Sultan Baabullah Mengusir Portugis

Sultan Hairun Jamil (kadang disebut juga Sultan Hairun) adalah Sultan atau Raja Ternate ke-23, bertahta selama 1534-1570. Ia merupakan ayah dari Sultan Baabullah yang pada akhirnya menjadi raja setelah Sultan Hairun meninggal. Ia dikenal sebagai seorang pemimpin arif, tegas, pemberani, dan seorang muslim yang taat serta toleran. Sultan Hairun tidak suka pada tindakan Portugis terhadap rakyatnya. Sultan Hairun berhasil menyatukan rakyat dan mengobarkan perlawanan terhadap portugis pada tahun 1565.

Pada tahun 1570, bertempat di Benteng Sao Paolo, terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis. Pada saat perundingan berlangsung, tanpa disangka-sangka tiba-tiba Portugis menangkap Sultan Hairun dan membunuhnya.

Peristiwa pembunuhan Sultan Hairun oleh Portugis pada tahun 1570 dengan cara menipu untuk perjanjian damai, menimbulkan kemarahan besar bagi rakyat Maluku dan terutama Sultan Baabullah, anak dari Sultan Hairun. Bersama rakyat Ternate, Sultan Baabullah bertekad menggempur Portugis. Pasukan Sultan Baabullah memusatkan penyerangan untuk mengepung benteng Portugis di Ternate.

Lima tahun lamanya Portugis mampu bertahan di dalam benteng yang akhirnya menyerah pada tahun 1575 karena kehabisan bekal. Kemudian Portugis melarikan diri ke Timor Timur.



Gambar 11.14 Sultan Baabullah
Sumber: <https://www.inews.id/>

b. Perlawanan Aceh

Penyerangan Aceh terhadap Portugis di Malaka pertama kali dilakukan pada masa pemerintahan Sultan Alaudin Riayat Syah dengan bantuan dari Turki maupun kerajaan-kerajaan lainnya, namun penyerangan tersebut mengalami kegagalan. Penyerangan terhadap Portugis dilakukan kembali pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan sejumlah kapal yang memuat 19.000 prajurit. Pertempuran sengit tak terelakkan yang kemudian berakhir dengan kekalahan di pihak Aceh.

c. Ketangguhan “Ayam Jantan dari Timur”

Pada bulan Desember 1666, armada VOC dengan kekuatan 21 kapal yang dilengkapi meriam, mengangkut 600 tentara yang dipimpin Cornelis Speelman tiba dan menyerang Makassar dari laut. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Sultan Hasanuddin tetap gigih, masih mengobarkan pertempuran-pertempuran. Serangan besar-besaran terjadi pada bulan April 1668 sampai Juni 1669, namun mengalami kekalahan. Akhirnya Sultan tak berdaya, namun semangat juangnya menentang VOC masih dilanjutkan oleh rakyat Makassar.

d. Serangan Mataram terhadap VOC

Mataram adalah kerajaan besar di Jawa Tengah. Keberadaan VOC di Batavia sangat membahayakan Mataram. Perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi karena nafsu monopoli Belanda. Tanggal 22 Agustus 1628 Sultan Agung memerintahkan penyerangan pasukan Mataram ke Batavia. Pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Baurekso dan Dipati Ukur. Kemudian tahun 1629, Mataram kembali menyerang VOC di Batavia di bawah pimpinan Suro Agul-Agul, Kyai Adipati Mandurareja, dan Dipati Upasanta. Meskipun tidak berhasil mengusir VOC dari Batavia, namun Sultan Agung sudah menunjukkan semangat anti penjajahan asing khususnya kompeni Belanda.

Untuk lebih memahami perlawanan terhadap persekutuan dagang, silakan Ananda kerjakan lembar AKTIVITAS 4 berikut ini.



Gambar 11.17 Sultan Agung
Sumber:
<https://id.wikipedia.org/>



Gambar 11.15 Sultan Iskandar Muda
Sumber:
<https://www.kompas.com/>



Gambar 11.16 Sultan Hasanudin
Sumber: <https://infogtk.org/>



Aktivitas 4

1. Setelah membaca uraian di atas, carilah informasi dari berbagai sumber tentang perlawanan terhadap persekutuan dagang!
2. Lengkapi tabel berikut ini.

No.	Nama perlawanan	Nama Tokoh	Latar Belakang	Penyebab Kegagalan
1.	Sultan Baabullah Mengusir Portugis			
2.	Perlawanan Aceh			
3.	Perlawanan Sultan Hasanudin			
4.	Serangan Mataram terhadap VOC			

3. Setelah Anda memahami perlawanan terhadap persekutuan dagang, sikap apa yang dapat Anda contoh dari para pahlawan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

.....

.....

.....

.....

2. Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda

Selain perlawanan terhadap Portugis dan VOC, rakyat Indonesia juga melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Hindia Belanda. Abad XIX merupakan puncak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah menentang pemerintah Hindia Belanda. Perlawanan ini terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Bagaimana proses perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintah Hindia Belanda pada abad XIX? Anda akan menelusuri sebagian perlawanan tersebut melalui uraian di bawah ini.

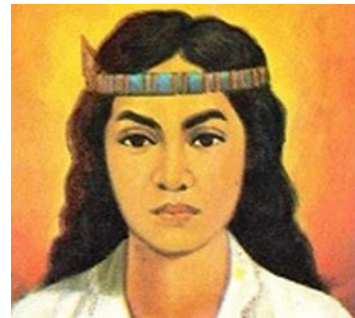
a. Perang Saparua di Ambon

Rakyat Ambon melakukan perlawanan terhadap Belanda dipimpin oleh Pattimura (Thomas Matulesi) di Saparua. Pada bulan Mei 1817, pasukan Pattimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan Pattimura bahkan residen van den Berg beserta keluarganya tewas. Tentara Belanda yang tersisa dalam benteng tersebut menyerahkan diri. Dalam penyerbuan itu, Pattimura dibantu oleh Anthonie Rheeboek, Christina Martha Tiahahu, Philip Latumahina, dan Kapitan Said Printah. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.



Gambar 11.18 Patimura

Sumber: <https://wawasansejarah.com>



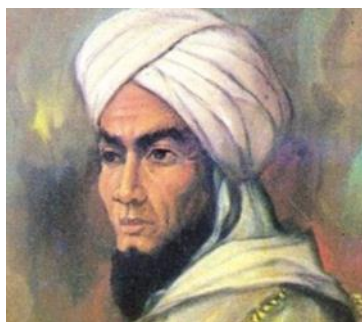
Gambar 11.19 Martha Christina Tiahahu

Sumber: <https://voi.id/memori>

b. Perang Paderi di Sumatra Barat (1821-1838)

Perlawanan kaum Padri dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol, Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusi, dan Tuanku nan Alahan. Peristiwa ini berawal dari gerakan Paderi untuk memurnikan ajaran Islam di wilayah Minangkabau, Sumatra Barat. Upaya kaum paderi tersebut mendapat penentangan dari kaum adat. Perselisihan antara kaum adat dan kaum Paderi dimanfaatkan oleh Belanda untuk menguasai Sumatera Barat. Akibatnya terjadilah peperangan.

Perang ini disebut Perang Paderi karena merupakan perang antara kaum Paderi/golongan agama melawan kaum Adat dan yang didukung Belanda.



Gambar 11.20 Tuanku Imam Bonjol

Sumber:

<https://www.donisetyawan.com>



Gambar 11.21 Tuanku Nan Renceh

Sumber: <https://kabardaerah.com>



Gambar 11.22 Tuanku Tambusai
Sumber: <https://tribunnewss.github.io>



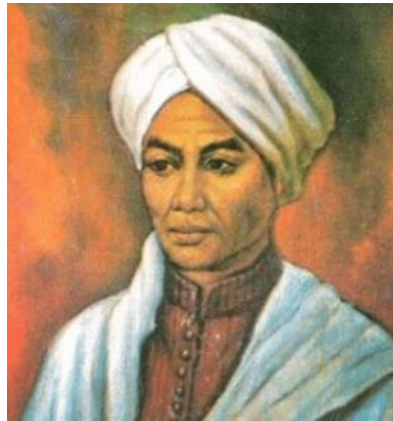
Gambar 11.23 Benteng Fort De Kock
Sumber : <https://traverse.id/>

Pada tahun 1825, berhubung dengan adanya perlawanan Diponegoro di Jawa, pemerintah Hindia Belanda dihadapkan pada kesulitan baru. Kekuatan militer Belanda terbatas, dan harus menghadapi dua perlawanan besar yaitu perlawanan kaum Paderi dan perlawanan Diponegoro. Oleh karena itu, pihak Belanda mengadakan perjanjian perdamaian dengan Kaum Paderi.

Setelah itu, Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Kaum adat yang semula bermusuhan dengan kaum Padri akhirnya mendukung perjuangan Padri. Belanda benar-benar menghadapi musuh yang tangguh. Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel. Benteng *Fort de Kock* di Bukit tinggi dan Benteng *Fort van der Cappelen* merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut, Belanda akhirnya menang, yang ditandai dengan jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Manado hingga wafat tahun 1864. Berakhirnya Perang Padri membuat kekuasaan Belanda di Minangkabau besar.

c. Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi oleh Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat. Pajak-pajak yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya menjadi sumber penderitaan rakyat, yang ikut juga melatarbelakangi Perang Diponegoro yang dihadapi Belanda.



Gambar 11.24 Pangeran Diponegoro
Sumber: <https://sejarahlengkap.com>

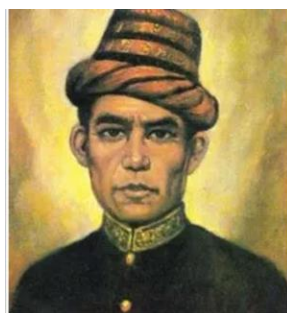


Gambar 11.25 Kiai Madja
Sumber : <https://id.wikipedia.org>

Puncaknya ketika terjadi perselisihan antara pengikut Pangeran Diponegoro marah dan mencabut patok-patok yang dipasang oleh Belanda di tanah leluhur Diponegoro. Perang Diponegoro tidak dapat dihindari disebut juga Perang Jawa (1825-1830). Pangeran Diponegoro dan panglima perangnya yang bernama Sentot Prawiryodirjo, beserta rakyatnya sangat gigih dalam menegakan keadilan dan mempertahankan harga diri rakyat Indonesia. Belanda sangat kewalahan menghadapi perang ini. Jenderal De Kock akhirnya menggunakan siasat tipu muslihat melalui perundingan. Pada bulan Maret 1830, Pangeran Diponegoro bersedia hadir untuk berunding di rumah Residen Kedu di Magelang. Dalam perundingan tersebut, Pangeran Diponegoro ditangkap dan ditawan di Semarang dan dipindah ke Batavia. Selanjutnya dipindah lagi ke Manado dan kemudian ke Makassar hingga wafat tahun 1855.

d. Perang Aceh

Pemerintah Belanda mendapatkan hak atas Aceh berdasarkan traktat London, sehingga Belanda menyerang Aceh yang saat itu merupakan negara yang masih merdeka. Rakyat Aceh dengan Teuku Umar yang dibantu istrinya Cut Nyak Dien melawan Belanda. Serangan rakyat Aceh yang tiada gentar dan sangat berani membuat Belanda mengalami kekalahan dan menguras keuangan.



Gambar 11.26 Teuku Umar
Sumber:
<http://rindamiskandarmuda.mil.id>



Gambar 11.27 Teuku Cik Di Tiro
Sumber: <https://www.merdeka.com>



Gambar 11.28 Cut Nyak Dien
Sumber: <https://id.wikipedia.org>



Gambar 11.29 Cut Meutia
Sumber: <https://id.wikipedia.org>

Belanda sama sekali tidak mampu menghadapi secara fisik perlawanan rakyat Aceh. Untuk mengatasinya, Belanda mengutus Dr. Snouck Hurgronje yang memakai nama samaran Abdul Gafar. Sebagai seorang ahli bahasa, sejarah, dan sosial Islam, ia dimintai masukan atau rekomendasi tentang cara-cara mengalahkan rakyat Aceh. Setelah lama belajar di Arab, Snouck Hurgronje memberikan saran-saran kepada Belanda mengenai cara mengalahkan orang Aceh.

Dengan siasat adu domba rakyat Aceh dapat dikalahkan. Sejak tahun 1898 Aceh semakin terdesak. Banyak tokoh Aceh yang gugur, termasuk Teuku Umar dalam pertempuran di Meulaboh tahun 1899. Cut Nyak Dien, tokoh pemimpin perempuan ditangkap tahun 1906 dan diasingkan ke Sumedang. Pahlawan perempuan Cut Meutia gugur. Walaupun Belanda sudah mengumumkan Perang Aceh berakhir tahun 1904 tetapi perlawanan seporadis rakyat Aceh masih berlangsung hingga tahun 1930an.

e. **Perlawanan Sisingamangaraja, Sumatra Utara**

Di Sumatra Utara tepatnya di daerah Tapanuli berlangsung perlawanan terhadap Belanda selama 29 tahun. Perlawanan ini disebut juga dengan Perang Batak, dipimpin oleh Sisingamangaraja XII. Untuk menghadapi perlawanan ini Belanda menarik pasukannya dari Aceh. Rakyat Tapanuli sangat berani melawan Belanda, tetapi pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan oleh Belanda. Kedua putra Sisingamangarajapun ikut gugur, sehingga Belanda berhasil menguasai seluruh Tapanuli.



Gambar 11.30 Sisingamangaraja XII
Sumber: <https://www.inhilklik.com>

f. Perang Banjar

Perang Banjar berawal ketika Belanda campur tangan dalam urusan pergantian raja di Kerajaan Banjarmasin. Belanda memberi dukungan kepada Pangeran Tamjidillah yang tidak disukai rakyat. Perlawanan dilakukan oleh Prabu Anom dan Pangeran Hidayat. Pada tahun 1859, Pangeran Antasari memimpin perlawanan setelah Prabu Anom ditangkap Belanda. Pasukan Pangeran Antasari dapat didesak. Pada tahun 1862, Pangeran Hidayat menyerah, dan berakhir perlawanan Banjar di Pulau Kalimantan. Perlawanan benar-benar dapat dipadamkan pada tahun 1905.



Gambar 11.31 Pangeran Antasari

Sumber:

<https://nasional.okezone.com>

g. Perang Jagaraga di Bali

Perang di Bali ini berawal dari persengketaan antara Belanda dan Kerajaan Buleleng di Bali tentang hak tawan karang, dimana dalam hak ini dinyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa setempat. Pada saat itu ada dua kapal milik Belanda yang disita oleh Raja Buleleng. Belanda menuntut dan meminta kembali kedua kapalnya tetapi Raja Buleleng tidak menerima tuntutan Belanda.

Persengketaan ini menyebabkan Belanda melakukan serangan terhadap Kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda berhasil menguasai Kerajaan Buleleng, sementara Raja Buleleng menyingkir ke Jagaraga dibantu oleh Kerajaan Karangasem. Setelah berhasil merebut Benteng Jagaraga, Belanda melanjutkan ekspedisi militer tahun 1849. Dua kerajaan Bali, yaitu Gianyar dan Klungkung menjadi sasaran Belanda pada tahun 1906. seluruh kerajaan di Bali pun jatuh ke pihak Belanda setelah rakyat melakukan perang habis-habisan sampai mati, yang dikenal dengan perang puputan jagaraga.



Gambar 11.32 I Gusti Ketut Jelantik

Sumber: <https://www.merdeka.com>

Setelah membaca uraian di atas, tentunya Ananda sudah mendapatkan pengetahuan tentang berbagai perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintahan Hindia Belanda. Supaya lebih paham lagi dan Ananda juga dapat mencontoh jiwa kepahlawanan silakan Ananda kerjakan AKTIVITAS 5 di bawah



Aktivitas 5

1. Setelah membaca uraian di atas, carilah informasi dari berbagai sumber tentang perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda!
2. Lengkapi tabel berikut ini.

No.	Nama Perlawanan	Nama Tokoh	Latar belakang	Penyebab Kegagalan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

3. Setelah Ananda memahami perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda, sikap apa yang dapat Ananda contoh dari para pahlawan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari ?

.....

.....

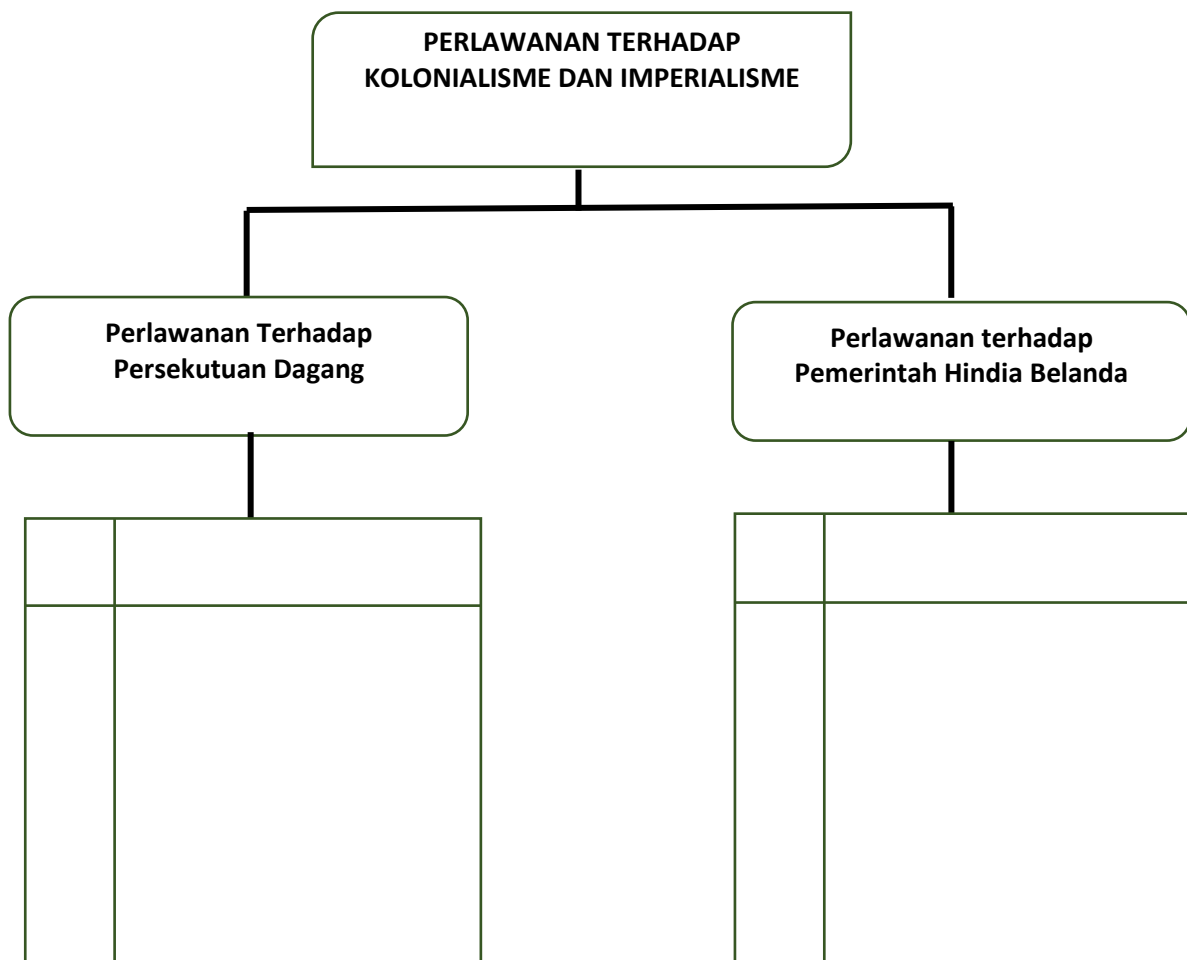
.....

.....

C. Tugas



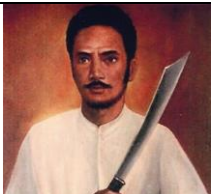




Setelah mempelajari perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme, lengkapi peta konsep berikut ini!





Marilah kita menyusun rangkuman pada kegiatan pembelajaran ini. Ananda bisa berpartisipasi menyusun rangkuman dengan melengkapi infografis di bawah ini.

Gambar Tokoh	Nama Tokoh	Tempat Perlawanan
		
		
		
		
		
		

Bagus! Ananda telah berhasil melengkapi rangkuman!
Sekarang coba bacalah kembali rangkuman yang telah kita susun!

E. TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada kegiatan 3 Modul 11 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Bentuk tes formatif ini adalah soal pilihan ganda.

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan nama-nama tokoh berikut ini!

- 1) Sultan Hairun
- 2) Sultan Hasanudin
- 3) Sultan Baabullah
- 4) Sultan Iskandar Muda

Berdasarkan nama-nama tokoh di atas, yang termasuk pemimpin perlawanan rakyat Tidore adalah nomor

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 4
- D. 3 dan 4

2. Perlawanan Aceh terhadap Portugis di Malaka terjadi pada masa pemerintahan

- A. Sultan Iskandar Muda
- B. Sultan Iskandar Thani
- C. Sultan Ali Mughayat Syah
- D. Sultan Alaudin Riayat Syah

3. Raja Gowa di Sulawesi Selatan sangat ditakuti Belanda karena ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai “Ayam Jantan dari Timur”. Dia adalah

- A. Sultan Alauddin
- B. Sultan Muhammad Said
- C. Sultan Hasanuddin
- D. Sultan Abdullah

4. Berikut ini yang tidak termasuk faktor penyebab kegagalan serangan Mataram terhadap VOC di Batavia adalah

- A. persenjataan VOC yang canggih
- B. kurangnya persediaan perbekalan
- C. kalah strategi dalam perang
- D. kurang semangat dalam perang

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar di atas adalah raja yang mengadakan penyerangan terhadap kedudukan VOC di Batavia. Beliau adalah raja dari

- A. Mataram
 - B. Makasar
 - C. Maluku
 - D. Aceh
6. Tokoh yang memimpin perlawanan rakyat Ambon di Saparua terhadap Belanda pada tahun 1817 adalah
- A. Sultan Hairun
 - B. Sultan Baabullah
 - C. Thomas Matulesi
 - D. Sultan Hasanuddin
7. Penyebab utama pecahnya Perang Diponegoro adalah
- A. rakyat Mataram dihasut oleh para bupati yang memihak penjajah Belanda
 - B. Pangeran Diponegoro bertikai dengan Sentot Prawirodirjo
 - C. Pangeran Diponegoro tidak menyukai tingkah laku Belanda
 - D. Belanda mengusik makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo
8. Perlawanan kaum Padri dengan terhadap Belanda meletus tahun 1821 dipimpin Tuanku Imam Bonjol terjadi di daerah
- A. Maluku Utara
 - B. Sumatera Utara
 - C. Sulawesi Selatan
 - D. Sumatera Barat
9. Berikut ini yang termasuk pemimpin perang Aceh dalam menghadapi Belanda adalah
- A. Teuku Umar dan Christina Martha Tiahahu
 - B. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien
 - C. Thomas Matulesi dan Cut Mutia
 - D. Sultan Mohammad Daudsyah dan Christina Martha Tiahahu
10. Hak tawan karang merupakan salah satu penyebab terjadinya perang antara Belanda dengan rakyat Indonesia di daerah
- A. Bali
 - B. Banjar
 - C. Maluku
 - D. Aceh

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 3 ini, silakan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul IPS 11. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

TES AKHIR MODUL



Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d!

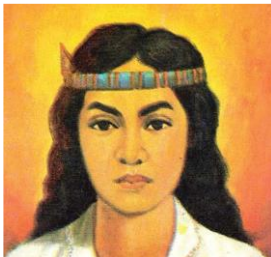
1. Pernyataan berikut yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah....
 - A. VOC tidak dapat menentukan sendiri harga beli hasil bumi rakyat
 - B. rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC
 - C. rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
 - D. pedagang-pedagang lain diperbolehkan membeli hasil bumi
2. Dampak monopoli dagang dan adu domba VOC terhadap rakyat Indonesia adalah....
 - A. perekonomian semakin membaik setelah VOC melakukan monopoli dagang
 - B. timbul rasa kecewa, benci, dan perlawanan di berbagai daerah
 - C. pedagang pribumi dapat menjual hasil bumi dengan harga mahal kepada VOC
 - D. raja-raja mendukung pelaksanaan monopoli perdagangan oleh VOC
3. Pembangunan jalan dari Anyer sampai Panarukan merupakan salah satu bentuk kerja paksa yang harus dilakukan oleh rakyat Indonesia oleh Gubernur Jenderal....
 - A. Thomas Stamford Raffles
 - B. Jan Willem Janssen
 - C. Herman Williem Daendels
 - D. Johannes van den Bosch
4. Perhatikan pernyataan berikut ini !
 - 1) bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala
 - 2) Sulit menentukan luas dan tingkat kesuburan tanah
 - 3) Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah
 - 4) masyarakat desa belum mengenal sistem uangBerdasarkan pernyataan di atas, kegagalan sistem sewa tanah di masa Hindia-Belanda disebabkan oleh nomor....
 - A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 4
 - D. 3 dan 4
5. Pada tahun 1830, Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch menerapkan sistem tanam paksa. Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat dari
 - A. Perang Diponegoro dan Perang Belgia
 - B. Perang Aceh dan Perang Perancis
 - C. Perang Padri dan Perang Inggris
 - D. Perang Malaka dan Perang Spanyol

6. Pelaksanaan tanam paksa menyebabkan penderitaan rakyat yang sangat berat karena....
- rakyat tidak dapat mengerjakan tanah pertanian untuk memenuhi kebutuhan
 - rakyat diwajibkan menyerahkan 1/5 tanah pertanian milik mereka
 - rakyat yang tidak memiliki tanah melakukan kerja wajib 66 hari
 - tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak
7. Perhatikan nama-nama tokoh di bawah ini !
- 1) Baron van Hoevel
 - 2) Ernest Eduard Douwes Dekker
 - 3) Eduard Douwes Dekker
 - 4) Dirk Jan Struik
- Berdasarkan nama-nama tokoh di atas, yang menentang adanya tanam paksa adalah...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
8. Latar belakang Sultan Baabullah mengusir Portugis dari Maluku adalah....
- terbunuhnya Sultan Hairun dalam perundingan dengan Portugis
 - Portugis mengadu domba kerajaan Ternate dan Tidore
 - Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda ke Tidore
 - Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore
9. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah melakukan perlawanan terhadap Portugis yang berkedudukan di....
- Sabah
 - Malaka
 - Maluku
 - Siam
10. Perhatikan nama-nama tokoh berikut ini !
- 1) Sultan Iskandar Muda
 - 2) Sultan Hasanudin
 - 3) Sultan Baabullah
 - 4) Sultan Agung
- Berdasarkan nama tokoh di atas, yang berasal dari kerajaan Makasar dan Mataram adalah nomor
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4

11. Perlawanan rakyat Sulawesi Selatan dipimpin oleh Raja Gowa dengan julukan Ayam Jantan dari Timur yaitu
- A. Sultan Hasanudin
 - B. Sultan Alaudin
 - C. Sultan Ismail
 - D. Sultan Najamudin

12. Serangan pertama Mataram terhadap VOC di Batavia dilakukan pada tahun 1628 dipimpin oleh
- A. Tumenggung Baurekso
 - B. Kyai Adipati Juminah
 - C. Kyai Adipati Puger
 - D. Kyai Adipati Purbaya

13. Perhatikan Gambar berikut ini !



Gambar di atas adalah pejuang wanita dalam melawan Hindia Belanda yang berasal dari daerah

- A. Aceh
 - B. Ambon
 - C. Makasar
 - D. Bali
14. Belanda menggunakan siasat benteng stelsel dalam mengalahkan perlawanan dari
- A. Sisingamangaraja XII
 - B. Tuanku Imam Bonjol
 - C. Thomas matulesi
 - D. Pengeran Diponegoro
15. Sisingamangaraja XII adalah tokoh yang memimpin perlawanan rakyat terhadap Hindia Belanda yang berasal dari daerah
- A. Aceh
 - B. Bali
 - C. Tapanuli
 - D. Kalimantan

LAMPIRAN



GLOSARIUM

<i>cultuur stelsel</i>	: tanam paksa yang diterapkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Van den Bosch tahun 1830, dimana rakyat diwajibkan menanam tanaman ekspor yang laku di Eropa.
imperialisme	: suatu sistem politik yang tujuannya adalah menjajah bangsa atau negara lain demi untuk memperoleh kekuasaan dan keuntungan secara sepihak yang jauh lebih besar.
kerja paksa	: semua pekerjaan yang dipaksakan pada setiap orang dengan ancaman hukuman karena orang tersebut tidak menyediakan diri secara suka rela
kolonialisme	: tindakan penguasaan atas suatu wilayah dan penduduk suatu bangsa dengan tujuan yang sifatnya militer juga ekonomi
monopoli	: penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan; suatu situasi dalam pasar dimana hanya ada satu atau segelintir perusahaan yang menjual produk atau komoditas tertentu
politik adu domba	: kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukkan
<i>rodi</i>	: Kerja paksa pada masa pemerintah Hindia Belanda



Kunci Jawaban Tes Formatif

KEGIATAN BELAJAR 1

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	A. monopoli	1
2.	D. divide et impera	1
3.	B. rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC	1
4.	C. timbul rasa kecewa, benci, dan perlawanan di berbagai daerah	1
5.	B. rodi	1
6.	D. landrent system	1
7.	C. 2) dan 4)	1
8.	A. Mempercepat distribusi barang dan jasa untuk kepentingan Belanda	1
9.	C. tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak tanah	1
10.	A. Inggris	1
Skor Maksimum		10

KEGIATAN BELAJAR 2

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830 yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya (20%) untuk ditanami komoditi ekspor, khususnya kopi, tebu dan tarum (nila).	2
2.	Sistem Tanam Paksa berlaku pada tahun 1830 hingga 1870. Sistem ini dicetuskan oleh Johannes Van den Bosch pada tahun 1829. Latar belakang penerapan sistem tanam paksa di Indonesia, yaitu: Kekosongan kas kerajaan Belanda yang diakibatkan oleh Perang Diponegoro (1825-1830) dan revolusi Belgia. Utang kerajaan Belanda yang menumpuk Kerajaan Belanda belum menemukan kebijakan politik dan ekonomi yang tepat untuk diterapkan di tanah jajahan.	2
3.	1. Penduduk wajib menyerahkan seperlima tanahnya untuk ditanami tanaman wajib dan berkualitas ekspor. 2. Tanah yang ditanami tanaman wajib bebas dari pajak tanah. 3. Waktu yang digunakan untuk pengerjaan tanaman wajib tidak melebihi waktu untuk menanam padi. 4. Apabila harga tanaman wajib setelah dijual melebihi besarnya pajak tanah, kelebihanannya dikembalikan kepada penduduk. 5. Kegagalan panen tanaman wajib bukan kesalahan penduduk, melainkan	2

	menjadi tanggung jawab pemerintah Belanda. 6. Penduduk dalam pekerjaannya dipimpin penguasa pribumi, sedangkan pegawai Eropa menjadi pengawas, pemungut, dan pengangkut. 7. Penduduk yang tidak memiliki tanah harus melakukan kerja wajib selama seperlima tahun (66 hari) dan mendapatkan upah.	
4.	1. Menurut ketentuan tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat, namun kenyataannya lebih, bahkan sampai ½ bagian dari tanah yang dimiliki rakyat. 2. Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan. 3. Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai. 4. Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak.	2
5.	Pada praktiknya tanam paksa ini sangat memberatkan masyarakat Indonesia di waktu itu. Akibat tanam paksa ini, angka kematian rakyat Indonesiapun tinggi karena kelaparan dan penyakit kekurangan gizi.	2
Skor Maksimum		10

KEGIATAN BELAJAR 3

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	B. 1 dan 3	1
2.	A. Sultan Iskandar Muda	1
3.	C. Sultan Hasanuddin	1
4.	D. kurang semangat dalam perang	1
5.	A. Mataram	1
6.	C. Thomas Matulesi	1
7.	D. Belanda mengusik makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo	1
8.	D. Sumatera Barat	1
9.	B. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien	1
10.	A. Bali	1
Skor Maksimum		10



Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

1. B
2. B
3. C
4. C
5. A

6. A
7. B
8. D
9. B
10. C

11. A
12. A
13. B
14. D
15. C

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Mukminan dkk. 2007. Buku Siswa IPS Kelas VIII SMP/MTs edisi revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Mukminan dkk. 2007. Buku Guru IPS Kelas VIII SMP/MTs edisi revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Ricklefs M.C, (2008), Sejarah Indonesia Modern 1200-2008, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta

Sumber Online (diakses pada 25 Oktober 2021):

<https://buguruku.com/kerja-paksa-hindia-belanda/>

<https://idsejarah.net/2015/08/tanam-paksa-dan-kerja-rodioleh-belanda.html>

<https://www.geologinesia.com/p/peta-dunia.html>

<https://kumparan.com/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/29/174122269/palaksanaan-tanam-paksa-di-indonesia>

<https://pedomanbengkulu.com/>

<https://media.neliti.com/media/publications/>

<https://www.republika.co.id/berita/pskdng282/12-ribu-pekerja-meninggal-saat-membuat-jalan-daendels>

https://www.wikiwand.com/id/Herman_Willem_Daendels

<https://youtu.be/A6KtQomZLJQ>

<https://youtu.be/9YT3yr6Oegk>

<https://youtu.be/FtnEil4gFjY>

<http://repositori.kemdikbud.go.id/>

<https://www.inews.id/news/nasional/mengenal-pahlawan-nasional-sultan-baabullah>

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama